

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DI SMP NEGERI 8 MARTAPURA KABUPATEN BANJAR**

FITRI JAMILAH

SMP Negeri 8 Martapura

fitrijamilah29@gmail.com

Abstract

Social studies in junior high school implemented with integrated learning model, is one model of curriculum implementation are recommended to be applied at all levels of education, from elementary school (SD / MI) up to high school (SMA / MA). Currently the schools in the district of Banjar, especially junior high school teachers generally available Social Science consists of teachers, teachers' disciplines such as Geography, Sociology/Anthropology, Economics, and History. Teachers with that background would be difficult to adapt to the integration of the discipline of the social sciences, for example, teachers who have a background in geography does not have an optimal capacity in the economy and history, and also teachers set of economics does not have the ability to optimally on the history and geography , In connection with the need for research and innovation by teachers IPS against efforts to develop integrated social studies lesson for the learning process IPS on a junior high school in Banjar Regency, especially SMP Negeri 8 Martapura can take place effectively and efisiean in achieving the goal of learning itself.

This study was designed with the Development Research (Research and Development) phase Define and Design that aims to develop learning Integrated Social Science in SMP Negeri 8 Martapura using a model-based approach major potential, a model-based approach problems, and a model-based approach topics. The technique of collecting data using interviews and documentation.

The results showed the implementation of the Integrated Social Learning in SMPN 8 Martapura still not been implemented, learning today is still separately. The main limiting factor is the limited ability of teachers to develop learning devices Integrated IPS. Researchers developed a learning device Integrated IPS, the Define phase, carried out an analysis of competency standards and basic competencies has the potential to be combined, then all competency standards and basic competencies are integrated through themes. then made the development of the network competency standards and basic competencies. In the Design phase, to design the syllabus and lesson plan (RPP) Integrated Social science.

Keywords: *Learning Development, Integrated Social Science*

Abstrak

Pembelajaran IPS di SMP dilaksanakan dengan model pembelajaran terpadu, merupakan satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Saat ini pada sekolah-sekolah di Kabupaten Banjar, khususnya jenjang SMP umumnya guru-guru IPS yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti guru Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian disiplin ilmu-ilmu sosial. Sehubungan dengan itu perlu adanya kajian dan inovasi oleh para guru IPS terhadap upaya pengembangan pembelajaran IPS terpadu.

Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) model 4-D tahap *Define* dan *Design* yang bertujuan mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Martapura dengan menggunakan model pendekatan berdasarkan potensi utama, model pendekatan berdasarkan permasalahan, dan model pendekatan berdasarkan Topik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Martapura masih belum dilaksanakan, pembelajaran selama ini masih secara terpisah. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran IPS Terpadu. Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran IPS Terpadu, pada tahap *Define*, dilakukan analisis terhadap SK-KD yang berpotensi untuk dipadukan, selanjutnya semua SK-KD tersebut terpadu melalui tema. kemudian dilakukan pengembangan jaringan SK-KD. Pada tahap *Design*, dilakukan perancangan silabus dan RPP pembelajaran IPS Terpadu.

Kata Kunci: Pengembangan Pembelajaran, dan Pembelajaran IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah khususnya di wilayah tempat tinggalnya, sehingga fungsi pembelajaran IPS sesuai dengan dimensi pendidikan IPS, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang diperlukan untuk berpikir kritis dalam memahami isu-isu lokal, dengan demikian peserta didik akan cerdas dalam menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan konteks tersebut maka dengan memanfaatkan kearifan potensi lokal yang ada tentunya dapat menjadi pendekatan yang cerdas dalam menunjang pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran IPS bagi peserta didik.

Model pembelajaran Terpadu untuk IPS pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1994: 3). Pembelajaran IPS di SMP dilaksanakan dengan model pembelajaran Terpadu, merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

Pembelajaran Terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan

membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran Terpadu. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat Terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Saat ini pada sekolah-sekolah di Kabupaten Banjar, khususnya jenjang SMP umumnya guru-guru IPS yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti guru Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian disiplin ilmu-ilmu sosial, misalnya guru yang memiliki latar belakang Geografi tidak memiliki kemampuan yang optimal pada ekonomi dan sejarah, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, pembelajaran IPS Terpadu juga menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pelajaran yang diemban guru-guru yang tercakup ke dalam IPS, sementara ketentuan yang berkaitan dengan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP dan upaya pengembangannya masih mengalami banyak kendala dan hambatan dalam menjembatani pencapaian ketuntasan terhadap seperangkat kompetensi IPS oleh peserta didiknya.

Pada awal pemberlakuan kurikulum 2006 atau KTSP, pembelajaran IPS Terpadu disarankan untuk dilakukan secara *team teaching*, sehingga guru IPS tidak kesulitan untuk mengajarkan secara bersama-sama dalam setiap pertemuan, dan mengajar sesuai dengan cabang ilmu IPS yang mereka kuasai. Ini memudahkan guru untuk membelajarkan IPS secara terpadu di jenjang SMP. Namun, seiring dengan perkembangan kebijakan pemerintah dengan pemberian tunjangan profesi atau sertifikasi guru, *team teaching* tidak memungkinkan untuk dilaksanakan lagi, karena penghitungan jam pelajaran untuk IPS di jenjang SMP sebanyak 4 jam pelajaran perminggu, hanya bisa diampu oleh satu guru dengan sistem komputerisasi terpadu melalui Sistem Data Pokok Pendidik (Dapodik). Sehubungan dengan itu perlu adanya kajian dan inovasi oleh para guru IPS terhadap upaya pengembangan pembelajaran IPS terpadu agar proses pembelajaran IPS pada SMP di Kabupaten Banjar, khususnya SMP Negeri 8 Martapura dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (Research and Development) yang bertujuan mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Martapura dengan menggunakan model pendekatan berdasarkan potensi utama, model pendekatan berdasarkan permasalahan, dan model pendekatan berdasarkan Topik. Menurut Borg dan Gall (1983) prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk dan (2) menguji keefektifan produk. Fungsi pertama merupakan pengembangan sedangkan fungsi kedua merupakan validasi. Model pengembangan pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan adalah model Thiagarajan (Four-D), namun hanya sampai 2 tahap saja, yakni tahap pendefinisian (*define*) dan tahap perancangan (*design*) karena tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu kelas VII. Sedangkan untuk menguji keefektifan ada pada tahap pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*desseminate*) akan dilaksanakan pada penelitian lanjutan bagi pihak yang berminat mengembangkan pembelajaran IPS terpadu.

A. Prosedur Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu

Model pengembangan pembelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan pembelajaran IPS Terpadu di SMP. Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Analisis SK dan KD

Analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bertujuan untuk menganalisis SK dan KD yang berpotensi untuk diajarkan secara terpadu dengan menggunakan tiga pendekatan yakni pendekatan berdasarkan potensi utama, pendekatan berdasarkan permasalahan, dan pendekatan berdasarkan Topik. Selanjutnya SK dan KD yang berpotensi untuk diajarkan secara terpadu tersebut akan dibuat dalam bentuk tabel dan barulah ditetapkan tema yang akan memadukan seluruh SK dan KD.

b. Analisa Indikator

Analisa terhadap indikator mengacu pada upaya tentang ciri-ciri atau tanda-tanda bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator dan tujuan dimaksudkan untuk mengetahui prosentase ketercapaian dari kompetensi dasar yang diajarkan. SK-KD yang berpotensi untuk diajarkan secara terpadu, akan di analisis untuk menentukan Indikator dan Tujuan sehingga akan terbentuk sebuah jaringan SK-KD yang lengkap dengan Indikator

c. Analisa Materi Ajar

Analisa terhadap materi ajar dimaksudkan untuk memetakan bahan pelajaran sesuai karakteristik keilmuan sebelum dipadukan menjadi sebuah tema yang akan diajarkan kepada peserta didik. Analisa terhadap materi ajar dilakukan dengan prinsip ; dari yang mudah ke sulit, dari yang dekat ke jauh, dan dari yang sederhana ke kompleks.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (design) yang akan dilakukan meliputi analisa-analisa terhadap strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pemilihan alat ukur atau instrument tes yang akan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran telah dicapai. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Martapura yang berlokasi di Jalan Taruna Praja Rt. 05 Rw. 06 Desa cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, dipilih sebagai lokasi penelitian karena guru-guru pengajar IPS di sekolah tersebut tidak ada yang berlatar belakang pendidikan IPS, tetapi pendidikan geografi dan pendidikan ekonomi, dengan obyek utama penelitian adalah proses pembelajaran IPS terpadu pada kelas VII.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Martapura masih belum terpadu, ini kenyataan yang ada dan menimbulkan pertanyaan mengapa guru IPS di sana masih belum melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu. Peneliti mencoba menelusuri penyebab atau kendala yang dihadapi guru untuk membelajarkan IPS secara terpadu. Hasil wawancara mengungkap beberapa penyebab pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Martapura masih terpisah atau belum terpadu. Penyebab utama karena guru IPS di SMP Negeri 8 Martapura belum bisa mengembangkan perangkat pembelajaran IPS yang Terpadu.

Pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan organisasi atau pemetaan tema, mengingat materi yang akan dipadukan meliputi 4 disiplin ilmu yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dari berbagai disiplin ilmu dalam IPS yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.

Pada model pembelajaran ini guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan sub tema yang disepakati dan dihubungkan dengan antar disiplin ilmu sehingga peserta didik

memperoleh pandangan dan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Setelah tema-tema terbentuk, maka guru menyusun pemetaan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar mata pelajaran sesuai dengan tema yang sudah ada. Jika ada Kompetensi Dasar yang sulit diintegrasikan ke dalam tema-tema yang telah ditentukan, maka Kompetensi Dasar tersebut diajarkan tersendiri. Tema-tema pembelajaran IPS Terpadu yang telah diorganisir/ dipetakan selanjutnya disusun dalam beberapa RPP dengan memperhatikan terlebih dahulu diajarkan sesuai urutan kemudahan materi berdasarkan urutan atau keterkaitan KD, setelah itu baru dituangkan dalam program semester sesuai dengan tahun pelajaran yang berlaku.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu adalah melengkapi RPP dengan literatur/sumber bahan/materi sesuai dengan KD-KD yang akan diajarkan. Tujuan dari pengumpulan literatur/materi ajar ini Berdasarkan analisa dan penjabaran hasil penelitian tersebut diatas, berkaitan dengan pengembangan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap I: Define (Pendefinisian)

Hasil analisis ujung depan menggarisbawahi bahwa permasalahan utama pada pembelajaran IPS Terpadu yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu SMPN 8 Martapura adalah memadukan berbagai disiplin ilmu menjadi satu tema pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis ujung depan (*front-end analysis*) diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran tema-tema dalam IPS Terpadu dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan tema. Dari pemetaan tema-tema tersebut ternyata banyak terdapat materi yang dapat dikaitkan dengan potensi lokal dan lingkungan sekitar. Hal ini tentunya sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang antara lain memiliki kepedulian dan berbudaya lingkungan. Selanjutnya tinggal potensi lokal dan budaya lingkungan yang mana yang cocok dan dapat dijadikan bahan ajar untuk selanjutnya diintegrasikan kedalam pembelajaran tema pada pelajaran IPS Terpadu.

Pada analisis siswa (*learner analysis*), diperoleh gambaran bahwa latar belakang lingkungan peserta didik SMPN 8 Martapura sebagian besar adalah petani dan perikanan. Tipikal pekerja keras dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar tentunya menjadi perwujudan karakter dan kompetensi peserta didik yang akan membantu dalam penguasaan kompetensi dari IPS Terpadu berkaitan dengan internalisasi dan integrasi tema-tema lingkungan dalam setiap pembelajarannya.

Setelah memetakan tema-tema pada pembelajaran IPS Terpadu guru IPS Terpadu pada SMPN 8 Martapura selanjutnya menyusun konsep dari materi yang akan diajarkan,

dengan melihat konsep yang ada guru dapat dengan mudah menentukan sumber bahan, dan media apa yang sesuai dan yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran IPS Terpadu dimaksud, untuk materi-materi dengan konsep-konsep tertentu digunakanlah materi dan media lingkungan, terutama lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan fakta-fakta yang akan diajarkan.

Setelah konsep tersesusun selanjutnya disusun pointer-pointer penting dari konsep tersebut untuk memperkaya materi dan bahan ajar yang dimiliki. Pointer-pointer penting yang disusun berkaitan dengan integrasi lingkungan ke dalam materi IPS terpadu antara lain; bahaya pencemaran di sekolah (pencemaran air, udara, dan tanah), penghematan bahan dan alat-alat sekolah (hemat energi) dalam pembelajaran ekonomi, cuaca panas di sekolah, dan lain-lain. Perumusan tujuan dilakukan dengan merangkum hasil dari berbagai analisis yang telah dilakukan, melihat permasalahan, melihat potensi peserta didik, menelaah konsep yang telah disusun, dan membuat urutan-urutan tugas, sehingga jadilah sebuah tujuan yang realistis untuk dicapai.

2. Tahap II: *Design* (Perancangan)

Pertama adalah penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*), yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM), mulai dari KKM kompetensi dasar, KKM standar kompetensi, yang akhirnya menjadi KKM mata pelajaran IPS Terpadu per level kelas. Cara penyusunan KKM yang dilakukan di SMPN 8 Martapura adalah dengan memberikan skor pada tiap KD yang meliputi; a). Esensial, artinya KD dimaksud sangat diperlukan, kurang diperlukan, atau tidak diperlukan untuk diajarkan kepada peserta didik, b). kompleksitas, artinya KD dimaksud termasuk kategori sangat kompleks, kompleks, atau sederhana, c). daya dukung, maksudnya KD tersebut jika diajarkan apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, kurang lengkap, atau bahkan tidak lengkap untuk memfasilitasi pembelajaran KD dimaksud, d). *Intake* siswa, maksudnya KD tersebut bila diajarkan kepada peserta didik, apakah peserta didik kita sudah memiliki pengetahuan sebelumnya atau belum. Hasil pensekoran kriteria penyusunan KKM tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dibagi skor maksimal maka akan di dapatlah KKM yang diinginkan sebagai patokan bagi peserta didik untuk menuntaskan kompetensi yang diajarkan.

Pemilihan media (*media selection*), mengutamakan pada media yang paling sesuai dan mudah digunakan baik oleh guru maupun untuk dipahami peserta didik serta dimiliki oleh sekolah, atau paling tidak mudah didapat. Media-media dengan konteks lingkungan seperti koperasi sekolah, halaman sekolah, dan lain-lain disamping media olahan seperti peta,

globe, dan gambar-gambar menjadi prioritas utama bukan hanya untuk mata pelajaran IPS terpadu tetapi juga mata pelajaran lain.

Pemilihan format (*format selection*), format rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Martapura disusun dengan urutan; Identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar. Dengan format tersebut memungkinkan guru untuk menyusun segala ide, dan strategi pembelajarannya sesuai dengan keinginannya, sehingga pembelajaran IPS terpadu dapat berlangsung efektif dan efisien.

Rancangan awal (*initial design*) pembelajaran IPS Terpadu adalah berupa inventarisir perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan memang diperlukan dalam pembelajaran meliputi; silabus mata pelajaran, RPP sesuai KD yang akan diajarkan, jurnal mata pelajaran, laporan kemajuan, format penilaian, format remedial, dan absensi peserta didik. Ketersediaan perangkat pembelajaran minimal tersebut diatas dapat menggambarkan kesiapan dari guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Penelitian ini menghasilkan pengembangan pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan pengembangan Modelnya adalah sebagai berikut:

a. Model Integrasi Berdasarkan Topik

Pengembangan pembelajaran IPS Terpadu model integrasi berdasarkan topik menghasilkan pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar melalui Tema seperti Indonesiaku nan Indah, yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Indonesiaku nan Indah dalam hal ini ditinjau dari keragaman bentuk muka bumi di Indonesia yang tercakup dalam disiplin Geografi. Secara sosiologis, keindahan Indonesia juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu Indonesia selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan.

b. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama sebagai contoh, “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”. Mengangkat tema potensi kelautan Indonesia, mulai dari faktor alam, historis kronologis kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia, perilaku masyarakat melalui interaksi sosial di daerah pesisir pantai, serta kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga

sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS .

c. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini adalah “Lumpur Lapindo”. Pada pembelajaran terpadu, Lumpur Lapindo ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor geografi, ekonomi, juga dapat dilihat dari faktor proses sosial serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.

SIMPULAN

Proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Martapura masih belum dilaksanakan oleh guru, namun pengembangan pembelajaran IPS sudah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam materi pembelajaran sesuai dengan kebijakan sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 8 Martapura. Hambatan atau kendala dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Martapura berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran IPS adalah karena guru memiliki latar belakang pendidikan hanya salah satu dari sub mata pelajaran IPS SMP yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, maka mereka kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran IPS Terpadu. Pembelajaran IPS Terpadu akan mudah dikembangkan apabila guru menguasai materi keseluruhan bagian sehingga dapat memadukan berbagai disiplin ilmu menjadi satu tema pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Model pengembangan pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan adalah model Thiagarajan (*Four-D*), namun hanya sampai 2 tahap saja, yakni tahap pendefinisian (*define*) dan tahap perancangan (*design*) karena tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPS Terpadu. Pengembangan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan organisasi atau pemetaan tema, mengingat materi yang akan dipadukan meliputi 4 disiplin ilmu yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dari berbagai disiplin ilmu dalam IPS yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

SARAN

Pengembangan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Martapura perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu, yang diharapkan dapat membantu siswa untuk berlatih memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat aspek-aspek yang terkait baik yang bernuansa geografi, sejarah, ekonomi, maupun sosiologi. Hasil pengembangan pembelajaran IPS Terpadu dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *define* dan *design*, untuk itu bagi pihak yang berminat dapat melanjutkan penelitian ini sampai tahap berikutnya yakni *Develop* dan *Desseminate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Amka Abdul, 2012. *Guru Profesional Berkarakter*, Jakarta: Cempaka Putih.
- BNSP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Dasar dan menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional pendidikan
- Depdikbud, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fogarty, R. 1991. *How to Integrated the Curricula*. Illionis: Skylight Publishing Inc, Polatine
- Maleong, Lexy. J, 1997. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mendikbud, 2013. *Kerangka Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Milles, MB, Huberman, AM, 1984. *Qualitative data Analisis*. Baverlyhill: Sage Publicatoin
- Sapriya, 2009. *Studi Sosial Konsep dan Model Pembelajaran*, Bandung: Buana Nusantara.
- Singarimbun, Masri. Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Somantri, 2001. *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, 2012. *Metode Pembelajaran, Rumpun Pembelajaran Efektif*, Bandung: Wacana Prima.
- Usman, Uzer. S, Lilis. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakaraya Pustaka